

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kreativitas Wirausaha

2.1.1.1 Pengertian Kreativitas Wirausaha

Menurut Suryana dalam penelitian Eka Puspitarini (2016) memberikan penjelasan bahwa kreativitas wirausaha adalah kemampuan dalam memikirkan sesuatu yang baru dalam berbisnis. Kreativitas juga sebagai ukuran kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan formula atau cara-cara baru dalam memecahkan sebuah persoalan dan dapat mencari celah dalam melihat peluang pada saat situasi dan kondisi apapun.

Menurut Ernani Hadiyati dalam penelitian Christian Tri Widodo (2016) menyatakan kreativitas dalam wirausaha merupakan suatu proses inisiatif terhadap produk dengan proses yang bermanfaat dengan penempatan benar dan tepat dan memiliki nilai terhadap suatu tugas yang sifatnya lebih heuristik yang artinya merupakan sebuah pedoman, petunjuk, atau sebuah panduan yang awalnya tidak lengkap dan menjadikan sebuah pelajaran agar dapat mengerti dengan mempelajari hal-hal yang baru.

Menurut Pretorius dalam Louis Utama (2017) Kreativitas dapat dengan jelas dinyatakan sebagai bagian dari kemampuan seorang wirausaha yang dapat mempengaruhi keberhasilan kinerja suatu usaha.

Jansen dan Liany dalam Diki Firmansyah (2016) menjelaskan kreativitas merupakan fungsi utama dari akal manusia. Kreativitas memiliki kemampuan dalam hal mengembangkan dan membuat ide-ide baru yang telah dimiliki dan selanjutnya diolah menjadi nilai yang bermanfaat.

Dapat disimpulkan kreativitas wirausaha adalah kemampuan seseorang dalam mencari celah peluang dari berbagai situasi dan kondisi pada saat menjalankan bisnis dengan menemukan gagasan – gagasan baru baik berupa produk atau ide – ide baru dan dapat digunakan oleh orang banyak.

2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Wirausaha

Menurut Rogers dalam Munandar dan Diki Firmansyah (2016), faktor-faktor yang mendorong terwujudnya kreativitas bagi para pelaku usaha diantaranya:

1. Dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik). Setiap pribadi memiliki kecenderungan dalam dirinya untuk berkegiatan, mewujudkan potensi dan mengaktifkan segala kapasitas yang dimiliki dari dalam dirinya. Dorongan ini menjadi motivasi primer untuk kreativitas individu dalam membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungan dan membentuk menjadi dirinya sendiri.
2. Dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik). Lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap individu adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan pembentukan utama kreativitas. Pada lingkungan sekolah, jenjang pendidikan berperan dalam

menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas individu. Pada lingkungan masyarakat, kebudayaan-kebudayan turut mempengaruhi kreativitas.

2.1.1.3 Ciri-ciri Kreativitas Wirausaha

Menurut Mercy E. Ogbari (2015) ciri-ciri kreativitas dalam berwirausaha diantaranya sebagai berikut:

- a) Berani mengambil resiko pada saat mengambil keputusan untuk menentukan arah berbisnisnya.
- b) Memainkan peran yang positif serta berfikir kreatif.
- c) Merumuskan dan mendefinisikan masalah yang dihadapi.
- d) Tumbuh kembang dalam mengatasi masalah dan dapat dijadikan pelajaran untuk kedepannya.
- e) Toleransi terhadap masalah ganda (*ambiguity*) dengan membagi fokus diantara keduanya.
- f) Menghargai sesama pelaku usaha atau pesaing dan lingkungan sekitar.

2.1.1.4 Indikator Kreativitas Wirausaha

Menurut Suryana dalam Eka Puspitarini (2018) dalam menemukan pemikiran baru dalam berbisnis ada beberapa indikator-indikator kreativitas wirausaha sebagai berikut:

1. Keahlian, yaitu peran mumpuni yang bisa dapat dilakukan dan dikendalikan pada apa yang dikerjakan.
2. Kemampuan, yaitu bisa mengelola (memanage) sumber daya yang ada, untuk mencapai tujuan serta mengatasi persoalan yang dihadapi.

3. Motivasi, yaitu proses mengelola dan menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan individu untuk mencapai tujuannya.

2.1.2 Efikasi Diri

2.1.2.1 Pengertian Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Ujang Sumantri dan Dwi Gemina (2015) mendefinisikan bahwa efikasi diri atau *self-efficacy* sebagai sesuatu yang muncul kepercayaan dalam diri seseorang bahwa ia dapat menunjukkan kemampuannya dalam melakukan sesuatu yang spesifik agar dapat berhasil melaksanakan tugas tertentu. Bagi pengusaha, efikasi diri ialah mengenai dengan kemampuan cara berbisnis, memahami kondisi pasar, dapat menyelesaikan permasalahan dalam bisnis yang dijalankan dan mampu mengemban tugas tanggung jawab dengan bisnis yang dijelankannya.”

Sementara itu pendapat lain disebutkan oleh Luthan dalam Eka Puspitarini (2018) memberikan penjelasan bahwa efikasi diri atau *self-efficacy* merupakan keyakinan dalam kemampuan dirinya untuk menggunakan dan memotivasi sumber daya yang ada dengan mengambil sikap yang diperlukan agar dapat mencapai keberhasilan terhadap bisnis yang dijalankan.

Sedangkan menurut Iriani Ismail (2016) efikasi diri adalah cerminan persepsi ataupun keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sekaligus sebagai komponen motivasi, emosi, sosial yang harus dapat dilatih dan diatur secara efektif dalam membereskan sesuatu yang diinginkannya.

Menurut Muhammad Iffan (2018) adanya minat berwirausaha diartikan sebagai keinginan seseorang untuk memulai usaha baru atau menciptakan nilai bisnis baru. Inilah salah satu faktor efikasi diri menjadi tinggi karena kewirausahaan telah menjadi lebih penting dan menjadi disiplin ilmu bisnis arus utama dalam dunia digital yang kompetitif.

Bandura dalam Ujang Sumantri dan Dwi Gemina (2015) menyatakan individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan berusaha lebih maksimal dan memiliki daya tahan tubuh kuat dibandingkan dengan efikasi diri yang rendah. Dalam dunia usaha, pengusaha yang memiliki efikasi tinggi cenderung merasa bahagia dengan bisnis yang dijalankannya. Pengusaha tersebut yakin dapat menyelesaikan dan mensukseskan usahanya dengan rintangan yang dihadapi (Menurut Ratno Pranomo dan Sri Lestari, 2010).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri adalah kemampuan individu dalam mengambil tindakan dan mengontrol emosi, sosial, dan kognitif agar dapat meyakinkan dirinya bahwa tugas yang diemban akan mendapat keberhasilan.

2.1.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Iriani Ismail (2016) terdapat beberapa faktor penting yang mempengaruhi efikasi diri, diantaranya:

1. Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experience*)

Pengalaman keberhasilan merupakan sumber daya yang sangat berpengaruh terhadap individu untuk bisa meningkatkan atau menurunkan efikasi diri.

Pengalam keberhasilan yang muncul dalam dirinya akan sangat berpengaruh terhadap efikasi dirinya untuk kedepannya. Tetapi keberhasilan individu lain tidak berpengaruh terhadap efikasi dirinya.

2. Pengalaman orang lain (*Vicarious Experience or Modeling*)

Penilaian efikasi merupakan bagian yang dipengaruhi oleh pengalaman orang lain sebagai contoh untuk mencapai keberhasilan. Modelling merupakan cara lain yang efektif untuk menunjukkan kemampuan efikasi individu. Kemampuan individu dinilai dari aktifitas yang dihasilkan dengan indikator memuaskan. Pada saat kepuasan itu harus diukur terutama dalam kaitannya dengan kinerja, maka perbandingan sosial berperan penting sebagai faktor utama dalam penilaian kemampuan diri.

3. Persuasi verbal (*Verbal Persuasion*)

Persuasi verbal berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat keyakinan atas kemampuan yang dimiliki individu dalam mencapai tujuan. Individu dengan keyakinan secara verbal bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menguasai tugas-tugas yang diberikan cenderung berusaha secara maksimal dan mempertahankannya.

4. Keadaan Fisiologis dan Afektif (*Physiological and Affective State*)

Informasi kemampuan individu sebagian besar didapatkan dari somatik yang diteruskan ke ranah fisiologis dan afektif. Indikator somatik individu sangat relevan dalam kesehatan fisik, fungsi kesehatan, dan coping dengan stres. *Treatment* yang menghilangkan reaksi emosional melalui pengalaman keberhasilan dapat meningkatkan keyakinan keberhasilan dengan

memperbaiki perilaku yang sesuai pada kinerja. Stres dapat mengurangi efikasi diri pada diri individu. Apabila tingkat stres individu rendah maka efikasi diri akan tinggi, sebaliknya apabila stres tinggi maka efikasi diri pada individu rendah.

2.1.2.3 Ciri – Ciri Efikasi Diri

Menurut Reids dalam Mohammadi dan Qumarth (2016) menyatakan bahwa ciri-ciri seseorang memiliki efikasi diri tinggi adalah jika seseorang tersebut merasa percaya diri bahwa mereka mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas, yakin terhadap kemampuan diri yang mereka miliki. Selain itu, seorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi juga selalu mawas diri artinya mereka mengetahui kelebihanannya seperti apa dan kekurangannya seperti apa. Mereka akan cenderung semangat menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka juga cenderung bangkit untuk mencoba kembali menyelesaikan masalah yang diberikan.

Sedangkan efikasi diri yang rendah menurut Lunenburg dalam Yuniman Zebua (2019) adalah orang atau individu dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Apabila dalam lingkup bisnis, seseorang yang memiliki efikasi rendah tidak mampu meyakini dirinya sendiri ketika perusahaan yang dijalankannya mengalami masalah akan dapat membaik kembali. Hal ini dikarenakan tidak mempunya memotivasi diri serta tingkat stress yang tinggi.

2.1.2.4 Indikator Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Ujang Sumantri dan Dwi Gemina (2015) Efikasi diri dapat diukur melalui tiga indikator yaitu:

1. *Magnitude* (Level). Keyakinan dalam mengontrol kesulitan tugas untuk dapat menyelesaikannya.
2. *Strength* (Kekuatan). Kemampuan mengelola kuat atau lemahnya individu dalam membangun keberanian dalam menyelesaikan tugasnya.
3. *Generality* (Keumuman). Keyakinan dalam melaksanakan tugas hanya dalam satu domain atau dari berbagai aktivitas.

2.1.3 Kinerja Usaha

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Usaha

Menurut Ratno Purnomo dan Sri Lestari (2010) mendefinisikan kinerja usaha yaitu:

“Kinerja usaha dalam organisasi merupakan ukuran keberhasilan atau prestasi kerja disebuah perusahaan dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Kinerja yang dapat mencapai tujuannya ialah kinerja positif, sedangkan kinerja yang negatif ialah kinerja yang tidak mencapai tujuannya. Ukuran kinerja dapat berbentuk kualitatif dan kuantitatif.”

Penjelasan lain dari Helfert dalam Veithzal Rifai dan Ponco Priyantono (2017) menjelaskan:

“Kinerja usaha adalah suatu tampilan sudah sejauh mana perusahaan mencapai hasilnya dengan tugas yang sudah dijalankan dengan keadaan secara utuh terhadap perusahaan dalam periode waktu tertentu, dengan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dan dibarengi dengan memanfaatkan secara baik sumber-sumber yang dimiliki.”

Menurut Hasibuan dalam Iriana Ismail (2016) mendefinisikan kinerja atau prestasi kerja sebagai suatu hasil yang digunakan seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikannya dan didasarkan dalam kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan kerja dengan melihat dari hasil kegiatan perusahaan.

Menurut Kencana Dewi dalam M. Iffan (2019) juga memaparkan bahwa kinerja usaha yang berupa keuangan dapat dimanfaatkan pemilik usaha untuk memilih produk untuk diproduksi yang memberikan keuntungan paling optimal pada usahanya.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha adalah suatu prestasi kerja yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam periode waktu tertentu dan dengan keberhasilan baik secara kualitatif dan kuantitatif dengan mencapai tujuan usahanya.

2.1.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha

Menurut Prawirosentono dalam Iriani Ismail (2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja, diantaranya:

1. Efektifitas dan efisiensi. Bila suatu tujuan tertentu akhirnya bisa dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut efektif tetapi apabila akibat-akibat yang tidak dicari kegiatan menilai yang penting dari hasil yang dicapai sehingga mengakibatkan kepuasan walaupun efektif dinamakan tidak efisien. Sebaliknya, bila akibat yang dicari-cari tidak penting atau remeh maka kegiatan tersebut efisien.

2. Otoritas (wewenang), menurut adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi formal yang dimiliki seorang anggota organisasi kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya. Perintah tersebut mengatakan apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dalam organisasi tersebut.
3. Disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku. Jadi, disiplin karyawan adalah kegiatan karyawan yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi dimana dia bekerja.
4. Inisiatif, yaitu berkaitan dengan daya pikir dan kreatifitas dalam membentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

2.1.3.3 Ciri – Ciri Kinerja Usaha

Menurut Argawal dalam Ujang Sumantri dan Dwi Gemina (2015) menyatakan bahwa ciri-ciri kinerja dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kinerja obyektif, yang meliputi kinerja keuangan atau kinerja pemasaran seperti tingkat penggunaan, profitabilitas dan pangsa pasar.
2. Kinerja subyektif. Kinerja subyektif merupakan pengukuran kinerja yang berdasarkan pada pengukuran terhadap pelanggan dan karyawan, seperti kualitas layanan, kepuasan konsumen, dan kepuasan kerja karyawan.

2.1.3.4 Indikator Kinerja Usaha

Menurut Robbins dalam Iriani Ismail (2016) menjelaskan kinerja usaha adalah prestasi organisasi atau perusahaan dalam periode waktu tertentu. Adapun indikator-indikator untuk mengukur kinerja perusahaan diantaranya:

1. Kualitas

Kualitas kinerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas kerja yang dikerjakan dan dihasilkan serta pengukuran kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan operasional perusahaan.

2. Kuantitas

Kuantitas dapat dilihat dari jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

3. Ketepatan Waktu

Tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang telah ditentukan sehingga mencirikan dikerjakan secara totalitas, dengan dilihat dari sudut koordinasi dan hasil output serta memaksimalkan waktu yang telah tersedia untuk aktivitas lain.

4. Efektivitas

Tingkat pemanfaatan penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya perusahaan.

5. Kemandirian

Sikap seorang pelaku usaha dengan kemauan sendiri, dan atas dorongan diri sendiri untuk mengejar prestasi dengan ketekunan dengan tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.

6. Komitmen Kerja

Tingkat komitmen seorang wirausaha dengan tanggung jawabnya yang tinggi terhadap organisasi atau bisnis yang dijalankan.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti-peneliti terdahulu mengenai dengan judul yang dibahas penulis. Penelitian terdahulu dapat dilihat di table 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Fauziah Rahmi (2020)	Pengaruh Efikasi Diri, Kepemimpinan, Motivasi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekanbaru Senapelan	Ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kinerja pegawai. Ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan terhadap kinerja pegawai. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja pegawai. Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas kerja terhadap kinerja pegawai.	Sama – sama memiliki variabel efikasi diri dan kinerja	Penulis menggunakan analisis jalur
Yuniman Zebua, Novrihan Leily Nasution, Elida F.S. Simanjourang (2019)	Pengaruh Efikasi Diri Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Melalui Kepuasan Kerja Pada PT. Abadi Jaya Rantaurapat	Efikasi diri (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja Kepuasan kerja (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja. Efikasi diri (X) dan kepuasan kerja (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja.	Sama – sama memiliki variabel efikasi diri dan kinerja usaha	Penulis menggunakan analisis jalur

Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Vera Dilla Oktaviana, Nailariza Umami. (2018)	Pengaruh Efikasi Diri Dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Pogalan Tahun Ajaran 2017/2018	Terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri (X1) terhadap intensi berwirausaha (Y) siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pogalan tahun ajaran 2017/2018, dimana efikasi diri dianggap penting untuk mendorong peningkatan intensi berwirausaha; 2) Terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri (X1) dan kreativitas (X2) terhadap intensi berwirausaha (Y) siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pogalan tahun ajaran 2017/2018.	Terdapat variabel efikasi diri dan kreativitas	Tidak menggunakan variabel kinerja usaha
Eka Puspitarini (2018)	Pengaruh Kreativitas, Locus of Control, Dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja UMKM Batik Kebumen Dengan Motivasi Berusaha Sebagai Variabel Intervening	Variabel kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berusaha UMKM Batik Kebumen. Variabel locus of control tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berusaha. Variabel self efficacy berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berusaha. Variabel kreativitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja. Variabel locus of control berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja. Variabel motivasi berusaha berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja	Sama-sama variabel kreativitas, efikasi diri, dan kinerja usaha.	Penulis memiliki tiga variabel X
Fatih Çetin, Duysal Askun (2017)	The effect of occupational self efficacy on work performance through	There may be many potential individual-related variables which might influence work performance together with self-efficacy. As mentioned above, one of	Penulis sama-sama menggunakan variabel efikasi diri dan kinerja	Penulis tidak menggunakan variabel kreativitas

Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	intrinsic work motivation	the purposes of this study is to explore the mediating role of intrinsic motivation in the relationship between self-efficacy and work performance.		
Louis Utama, Jeremy Kristanto Nadi (2017)	Pengaruh Kreativitas Terhadap Kinerja Usaha Dengan Orientasi Kewirausahaan Sebagai Mediasi Pada Wirausaha Di ITC Cempaka Mas	Variabel orientasi kewirausahaan tidak dapat dijadikan variabel mediasi dan juga menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja usaha.	Menggunakan variabel kreativitas dan kinerja usaha	Tidak ada variabel efikasi diri
Ponco Priyantono (2017)	Pengaruh Self Leadership, Self Efficacy Terhadap Kinerja	Self- leadership berpengaruh positif terhadap self-efficacy. Self- efficacy berpengaruh positif terhadap motivasi. Motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja. Self efficacy berpengaruh positif terhadap kinerja	Sama menggunakan variabel X self-efficacy dan Y Kinerja	Penulis memiliki tiga variabel X
Mohammad Mohammadi , Qumarth Azizmalayeri (2016)	The Relationship between Creativity and Job Self-Efficacy of Physical Education Coaches in the City of Malayer	Individual, environment and behavior have impact and interaction together, and none of these three components cannot be considered as a determinant of human behavior; on the other hand, based on cognitive - social theory people have the power of influence and changing their actions and their self-efficacy beliefs are of the most influential and the most impressive features of human characteristics.	Sama membahas kreativitas dan efikasi diri	Penulis tidak membahas kinerja usaha
Diki Firmansyah (2016)	Pengaruh Inovasi Produk Dan Kreativitas Terhadap	Kreativitas berpengaruh pada kinerja usaha.	Penulis sama-sama menggunakan variabel	Penulis menggunakan variabel X2

Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kinerja Usaha Bisnis Pada Distro Clothing Di Kawasan Trunojoyo Bandung	Inovasi Produk berpengaruh terhadap kinerja Usaha. Kreativitas dan Inovasi Produk sangat berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.	kreativitas dan kinerja usaha.	dengan inovasi produk.
Iriani Ismail (2016)	Peran Self-Efficacy Dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Indonesia	<i>Self efficacy</i> memiliki pengaruh terhadap kinerja Koperasi. Sehingga, bisa dikatakan jika <i>self efficacy</i> dikelola dengan baik, maka kinerja perkoperasian juga akan baik	Memiliki variabel dependen kinerja dan independen <i>self-efficacy</i>	Penulis tidak memiliki dua variabel independen
Humera Siddiqi , Muhammad Qureshi (2016)	The Impact of Employees' Creativity on the Performance of the Firm	Employee's creativity is most important if the firm wants to maximize its revenue in less efforts, so the employee should be empowered to take any creative step so that the firms goodwill increases, at small or large scale it is important to keep in mind that if the employees are given freedom they would utilize their skills to their utmost level and the organization will be more profitable.	Memiliki variabel dependen kinerja dan independen kreativitas	Tidak ada dua variabel independen
Ujang Sumantri, Dwi Gemina. (2015)	Pengaruh faktor kepribadian individual, self-efficacy serta locus of control terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah di kabupaten caringin bogor	Secara simultan faktor kepribadian individual, self efficacy serta locus of control memberi pengaruh terhadap kinerja UMKM produk unggulan; 2) Secara parsial faktor kepribadian individual, self efficacy serta locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM produk unggulan; 3)Faktor pendukung terhadap kinerja UMKM produk unggulan adalah faktor kepribadian individual,	Sama-sama variabel efikasi diri, dan kinerja usaha.	Penulis menggunakan tiga variabel X

Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		self efficacy dan locus of control.		
Christian Tri Widodo (2015)	Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Survei Pada Sentra UKM Industri Kaos Sablon Suci Bandung	Kreatifitas Usaha Sentra Industri Kaos Sablon Suci Bandung secara rata-rata masuk kedalam kriteria baik. Inovasi Usaha Sentra Industri Kaos Sablon Suci Bandung secara rata-rata masuk kedalam kriteria baik. KinerjaUsaha Sentra Industri Kaos Sablon Suci Bandung sudah baik.	Sama-sama memiliki variabel kreativitas usaha dan kinerja usaha.	Penulis memiliki variabel independen inovasi
Anis Khedhaouria, Călin Gurău & Olivier Torrès (2015)	Creativity, self-efficacy, and smallfirm performance: the mediating role of entrepreneurial orientation	It shows the mediating role of EO between creativity and small- rm performance while creativity has no direct effect on fi rm performance. This means that creativity can be considered as a 'raw material' that contributes to performance only in case the entrepreneur shows a sufficiently high level of EO. Self-efficacy and performance are not mediated by EO, but self-efficacy has a direct association with firm performance.	Memiliki variabel dependen dan independen yang sama	Penulis menggunakan mediasi orientasi kewirausahaan
Mercy E. Ogbari, David T. Isiavwe. Musibau Akintunde Ajagbe, Adunola Oluremi Oke (2015)	Forecasting Effect of Creativity on Entrepreneurial Sustainability	In view of the above findings, the study suggests that there is need to provide basic infrastructure with modifications to take account of future development or emergence of business enterprises.	Memiliki variabel kreatifivitas	Penulis tidak menggunakan variabel efikasi diri
Ratno Purnomo (2010)	Pengaruh kepribadian, self-efficacy, dan locus of control	Hasil pengujian dengan menggunakan analisa regresi berganda menunjukan bahwa kesuksesan UMKM	Penulis sama-sama menggunakan variabel	Penulis menggunakan tiga variabel independen

Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	terhadap persepsi kinerja usaha skala kecil dan menengah	ditentukan oleh kepribadian agreeableness dan self-efficacy yang dimiliki para pengusaha. Selain itu, kinerja UMKM juga ditentukan oleh self-efficacy atau yang dikenal dengan keyakinan diri seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan	efikasi diri dan kinerja	

2.2 Kerangka Pemikiran

Sebuah perusahaan perlu memerlukan kreativitas dalam usaha dan efikasi diri terhadap kinerja usaha yang dijalankan, agar produk yang dihasilkan dapat diminati masyarakat dan bisnis yang kembangkan akan mendapatkan tujuan yang diinginkan. Melakukan kreativitas dalam berbisnis seperti pada Sentra Boneka Warung Muncang diperlukan untuk bisa mengikuti kondisi dan permintaan bisa menjadi penentu apakah perusahaan atau organisasi usaha tersebut dapat melakukan perubahan serta dengan melakukan pembaharuan produksinya dari waktu ke waktu. Yang pada akhirnya akan membuat Sentra Boneka Warung Muncang tersebut dapat bersaing dengan perusahaan lain yang menjual produk sejenis.

Memiliki efikasi diri yang tinggi dalam mengembangkan usaha seperti di Sentra Boneka Warung Muncang ini perlu dengan bantuan daya tahan dan semangat dari dalam diri untuk bisa memperoleh tujuan usahanya, itu merupakan sebuah keuntungan. Adanya efikasi diri yang diterapkan dalam kinerja usaha akan

semakin menguatkan usahanya dan dapat berkompetisi di pasar. Inilah salah satu alasan para pelaku usaha di Sentra Boneka Warung Muncang ini masih bisa bertahan sampai sekarang.

Hasil kinerja atau prestasi kerja yang dipengaruhi oleh operasional perusahaan atau usaha usaha di Sentra Boneka Warung Muncang dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Sehingga bisa mencapai standar kualitas yang diterapkan serta memiliki kriteria target yang dipilih dan bisa mencapainya merupakan faktor penting untuk tetap bisa bertahan dalam persaingan pasar dengan menjual produk yang sama dan kemampuan usaha dalam memenuhi permintaan konsumen dan juga perlu memprediksi terlebih dahulu agar nantinya persediaan bahan bahan baku produk tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Jika tidak, hal ini akan berdampak pada kerugian biaya apabila persediaan digunakan secara berlebihan atau kurang dari rencana awal agar persediannya berjalan optimal.

Ada banyak cara yang sering dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menghitung persediaan yang optimalnya. Dari kegiatan operasional perusahaan hal yang pertama dilakukan adalah menentukan anggaran penjualan atau rencana penjualan perusahaan. Setelah itu baru dihitung berapa anggaran produksi untuk setiap produksi dari anggaran penjualan tadi.

2.2.1 Pengaruh Antara Kreativitas Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha

Kreativitas merupakan suatu adaptasi oleh individu untuk melakukan produksi dengan menghasilkan ide-ide baru sembari melihat situasi. Sehingga akan memaksimalkan kemampuan kinerjanya, pengetahuan keterampilannya dalam

upaya menghasilkan nilai kreatif yang baru (Drazin, dalam Humera Siddiqi dan Muhammad Quresh, 2016).

Menurut Eka Puspitarini (2018) kreativitas adalah kumpulan dari munculnya ide-ide baru, pengalaman maupun pengetahuan yang berada di dalam pikiran manusia, dimana ide-ide maupun produk tersebut dapat diaplikasikan dan dibutuhkan dalam bekerja dan bermanfaat bagi masyarakat.

Miles dan Snow dalam Sitohang dan Diki Firmansyah (2016) mengemukakan bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan kompetisi dalam kinerja adalah perusahaan harus berorientasi pada kreativitas dan inovasi yang tepat dan melihat dari berbagai sumber.

2.2.2 Pengaruh Antara Efikasi Diri Terhadap Kinerja Usaha

Menurut Luthan dalam Eka Puspitarini (2018) seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan merasa bahwa dirinya mampu dan optimis untuk menyelesaikan pekerjaannya dan tanggung jawabnya. Sebaliknya, orang dengan efikasi diri yang rendah akan merasa bahwa dirinya tidak mampu dan pesimis untuk menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawabnya.

Menurut Ratno Pranomo dan Sri Lestari (2010) kesuksesan kinerja usaha ditentukan oleh kepribadian *agreeableness* dan efikasi diri yang dimiliki para pengusaha. Keyakinan diri para pengusaha itu sendiri ditentukan oleh salah satu kepribadian yaitu *neuroticism* yang rendah.

Penelitian lain menyebutkan efikasi diri atau *self-efficacy* berpengaruh terhadap kinerja individu, semakin tinggi *self-efficacy* individu, maka kinerja akan

semakin meningkat. Sebaliknya semakin rendah efikasi diri pegawai, maka kinerja pegawai juga akan semakin berkurang (Ponco Priyantono, 2017)

Efikasi diri dianggap sebagai rasa kompetensi kepribadian yang luas dan stabil untuk bekerja secara efektif dengan berbagai situasi yang penuh tekanan. Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk berhasil meluncurkan usaha pada wirausahanya (McGee, dalam Anis Khedhaouria, 2015)

2.2.3 Pengaruh Antara Kreativitas Wirausaha dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Usaha

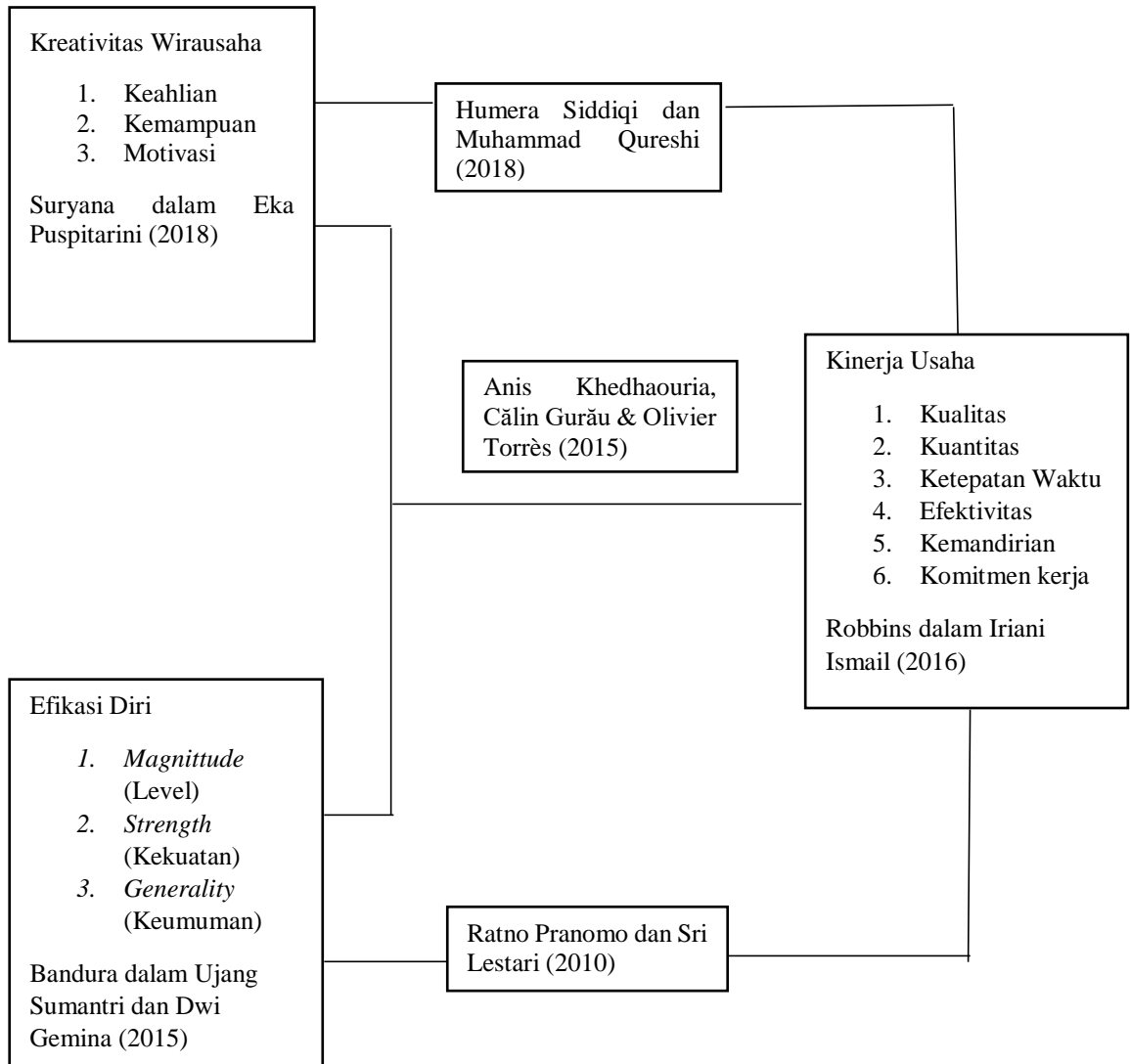
Menurut Eka Puspitarini (2018) mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kumpulan ide-ide baru, pengalaman maupun pengetahuan yang berada dalam pikiran individu, dimana ide-ide tersebut dibutuhkan oleh masyarakat.

Kreativitas dan kinerja yang baik telah menerima sedikit perhatian dalam literatur yang berfokus pada individu atau kinerja tingkat tim untuk mencapai target organisasi (Gong dalam Weinzimmer, 2011).

Kreativitas wirausaha serta efikasi diri menjadi penilaian dari penerapan ide-ide positif yang sesuai untuk menguraikan perkembangan kewirausahaan serta seberapa baik orang tersebut dapat melakukan tindakan dalam lingkup perusahaan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi tindakan kinerja individu, reaksi, seberapa besar pengaruh yang akan ia keluarkan, dan seberapa lama ia akan bertahan dalam situasi sulit (Fatih Çetin, 2017).

Menurut Baum dalam Anis Khedhaouria (2015) menjabarkan bahwa kinerja perusahaan kecil dan hasil organisasi dipengaruhi oleh sifat-sifat pribadi antara kreativitas wirausaha dan efikasi diri. Kreativitas wirausaha didefinisikan sebagai generasi dan implementasi ide-ide yang tepat untuk menguraikan bahwa kreativitas kewirausahaan dapat diterapkan kinerja organisasi yang sudah mapan maupun di perusahaan pemula. Efikasi diri dianggap sebagai sifat pribadi pengusaha yang mempengaruhi kinerja perusahaan kecil. Efikasi diri didefinisikan sebagai kemampuan pribadi yang dirasakan untuk mengeksekusi perilaku target dan untuk mencapai tujuan kinerja yang ditunjuk dengan meningkatkan optimisme, ketekunan dan ketahanan individu (Poon dalam Anis Khedhaouria, 2015).

2.3 Paradigma Penelitian



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Menurut Dr. Uhar Suharsaputra (2012:61) menjelaskan :

“Hipotesis adalah sebuah proposisi yang bakal diuji pada penelitian, proposisi yang tidak dapat dibuktikan atau diuji secara langsung dalam penelitian disebut dengan teori atau bagian dari suatu teori (*Axiomatic Theory*). Hipotesis juga bersumber pada *Empirical Generalization* yaitu pernyataan suatu hubungan berdasarkan induksi dan terbentuk berdasarkan observasi tentang adanya hubungan tersebut, yang bila replikasi-replikasi penelitian mendukungnya dapat menjadi teori.”

Adapun hipotesis yang disimpulkan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Kreativitas Wirausaha berpengaruh terhadap Kinerja Usaha di Sentra Boneka Warung Muncang secara parsial.

H2 : Efikasi Diri berpengaruh terhadap Kinerja Usaha di Sentra Boneka Warung Muncang secara parsial.

H3 : Kreativitas Wirausaha dan Efikasi Diri berpengaruh terhadap Kinerja Usaha di Sentra Boneka Warung Muncang secara simultan.